

## CATUR TERUS BERJUANG, ANGKAT BERAT GAGAL Para Panahan Lolos 2 Final Emas



KR-Adhitya Asros

**Sri Wijayanti, sukses menembus final cabor para panahan nomor perorangan divisi recurve.**

**JAYAPURA (KR)** - Tim panahan DIY sukses meloloskan dua paralympian-nya ke babak final perebutan medali emas ajang Pekan Paralympic Nasional (Peparnas) XVI Papua 2021. Melalui dua paralympian putri andalannya, Sri Wijayanti dan Desta Ariyana Pertiwi, peluang DIY untuk menambab pundi-pundi medali emasnya terus terjaga.

Berlomba di Lapangan Panahan Kampung Jayapura, Kabupaten Jayapura, Rabu (10/11), Sri Wijayanti berhasil melaju ke partai final perebutan medali emas nomor perorangan divisi recurve putri, usai menumbangkan wakil tuan rumah, Papua dengan skor telak, 7-3. Di

partai perebutan medali emas yang akan digelar bersamaan pada hari Jumat (12/11), Sri Wijayanti akan bertemu wakil Kalimantan Tengah.

Kesuksesan Sri Wijayanti di divisi recurve ini diikuti sesama atlet putri lainnya, Desta Ariyana Pertiwi yang melaju ke partai final perebutan emas perorangan putri divisi nasional. Desta lolos ke babak puncak setelah mengandaskan perlawanan wakil tuan rumah Papua dengan skor telak 6-0. Di babak final, andalan DIY ini akan menghadapi wakil RIU.

Sayangnya, keberhasilan dua paralympian putri ini tidak mampu diikuti wakil DIY lainnya, setelah

Sujadi gagal menembus final usai takluk dari wakil Jawa Tengah dengan skor cukiup telak, 0-6. Meski gagal lolos ke final perebutan emas, Sujadi berpeluang menambah medali perunggu dalam perebutan peringkat 3 dan 4.

Pelatih tim para panahan DIY, Sumarno mengatakan, dengan keberhasilan dua paralympian putri lolos ke final medali emas dan seorang paralympian putra lolos ke final perebutan medali perunggu, dinilai sudah sangat bagus. Harapannya, di final nanti dua atlet putri andalan DIY ini mampu mendulang kemenangan semua dan berhasil menambah medali emas.

Peluang keduanya, menurut Sumarno, di Peparnas kali ini adalah yang terbaik dari masing-masing daerah, sehingga persaingan sangat ketat, tinggal siapa yang paling siap. "Mohon doa dan dukungannya saja dari seluruh masyarakat DIY agar wakil DIY bisa meraih hasil terbaiknya," ucapnya.

Dari cabor para catur yang berlangsung di Hotel Sahid Jayapura, wakil DIY di nomor catur klasik klasifikasi B1, untuk sementara masih belum beranjak dari papan tengah klasemen. Dari 4 babak yang telah dijalani, Hary Pramono berada di peringkat ke-14 dengan raihan poin 2 hasil 2 kali menang dan 2 kali kalah.

Sedangkan Ardi Nugroho berada di posisi 17 mengemas 2 poin hasil 2 kali menang dan 2 kali kalah. Untuk pada nomor catur klasik klasifikasi B2.3, andalan DIY, Aditya Bagas Novianto menempati posisi ke-7 dengan raihan nilai 2,5 hasil dua kemenangan, sekali remis dan sekali kalah.

Sementara itu dari cabor para angkat berat di Hall Suni Garden Lake Hotel, satu-satunya paralympian DIY yang tampil kemarin, Sumarwan di kelas -59 kg putra gagal mempersembahkan medali. Bersaing dengan 7 paralympian lainnya, Sumarwan hanya mampu menempati posisi kelima dengan angkatan terbaik 120 kg.

## DATANG DARI TIGA CABOR Kontingen DIY Banjir Medali Perak

**JAYAPURA (KR)** - Tambahan medali perak dipersembahkan cabang olahraga (cabor) para tenis meja, para tenis lapangan kursi roda dan bulutangkis bagi kontingen DIY di ajang pekan Paralympic Nasional (Peparnas) XVI Papua 2021. Pada Rabu (10/11) kemarin, cabor para tenis meja meraih 1 medali perak, para tenis lapangan kursi roda juga 1 medali perak, sedangkan para bulutangkis menambab 3 medali perak bagi DIY.

Satu medali perak yang dipersembahkan cabor para tenis meja disumbangkan paralympian Asep Kurniawan pada nomor tunggal putra klasifikasi TT2-3. Medali ini didapat Asep usai takluk dari atlet Jawa Tengah, Andi S di partai final yang digelar di Istora Papua

bangkit kompleks Stadion Utama Lukas Enembe, Kabupaten Jayapura, dengan skor 0-3 (8-11, 6-11, 8-11).

Selain meraih medali perak, tim para tenis meja DIY juga merebut medali perunggu di nomor beregu tuna netra, kemudian medali perunggu di tunggal putra kategori elit klasifikasi TT4. "Sementara para tenis meja mempersembahkan 1 perak dan 2 perunggu. Tapi ini masih ada yang main lagi hingga malam," ujar pelatih para tenis meja DIY, Joned Etri Seaga kepada KR di sela-sela pertandingan.

Untuk cabor para tenis lapangan kursi roda, medali perak dipersembahkan tim beregu putra usai menjadi runner up klasemen akhir usai meraih 3 kemenangan dan sekali kalah. Medali emas

di nomor ini direbut tim tuan rumah Papua yang meraih 4 kemenangan, sedangkan perunggu direbut Banten dengan 2 kemenangan dan 2 kekalahan.

Sementara itu di cabor para bulutangkis, tiga medali perak dipersembahkan Linda Sumiyati di nomor tunggal putri klasifikasi SU5, Yulianto nomor tunggal putra klasifikasi WH2, dan Suminah nomor tunggal putri klasifikasi WH2. Selain 3 perak, para bulutangkis juga sukses merebut 3 medali perunggu.

Tiga medali perunggu dipersembahkan lewat pasangan Qonitah/Linda di nomor ganda putri kelas 8, pasangan Yulianto/Suminah di nomor ganda campuran klasifikasi WH1-2, dan Sumardiyan di nomor tunggal putra klasifikasi WH1. (Hit)



KR-Adhitya Asros

**Petenismeja Asep Kurniawan meraih medali perak nomor tunggal putra klasifikasi TT2-3.**

### LEGENDA TENIS: JOHN MCENROE

## Temperamental Namun Sarat Prestasi

**PADA** era 1980-an, jagad tenis internasional dihiasi aksi dan prestasi John Patrick McEnroe. Petenis Amerika Serikat (AS) yang dikenal temperamental dan kontroversial, namun juga sarat prestasi. Mengoleksi tujuh gelar juara turnamen grand slam, lima gelar WCT Final Master, tiga gelar grand prix dan lainnya.

John McEnroe lahir di Wiesbaden, Jerman Barat (sekarang Jerman) pada 16 Februari 1959.

Kala berusia sembilan bulan, keluarganya pindah ke Pangkalan Angkatan Udara Stewart di Newburgh, New York. Tahun 1961, mereka pindah ke Flushing, lalu ke Douglaston pada tahun 1963. John memiliki dua adik laki-laki: Mark (lahir 1964) dan mantan pemain tenis profesional Patrick (lahir 1966).

McEnroe mulai bermain tenis saat berusia delapan tahun, di klub Douglaston. Ketika berusia sembilan tahun, orang tuanya mendaftarkannya di Asosiasi Tenis Rumput Timur, dan dia segera mulai bermain di turnamen regional dan junior nasional. Pada usia 12 tahun menempati peringkat ketujuh nasional dalam kelompok usianya.

Sebagai amatir berusia 18 tahun pada tahun 1977, berpasangan dengan Mary Carillo, McEnroe memenangkan ganda campuran di Prancis Terbuka. Berikutnya berhasil melewati turnamen kualifikasi Wimbledon dan masuk ke babak utama hingga semifinal sebelum dikalahkan Jimmy Connors dalam empat set. Menjadikannya petenis termuda yang mencapai semifinal Wimbledon.

McEnroe mendaftar di Universitas Stanford tahun 1977, tetapi setelah memenangkan gelar perguruan tinggi AS pada 1978, dia meninggalkan kampus dan memutuskan jadi petenis profesional. Selama enam bulan pertamanya mengikuti tur *Association of Tennis Professionals*

(ATP), mencatatkan rekor 49 kemenangan dan hanya 7 kali kalah. Tahun 1978, McEnroe membantu AS memenangkan Piala Davis untuk pertama kalinya dalam lima tahun dengan mengalahkan Chili. Saat itu ia tampil pada nomor tunggal dan ganda (berpasangan dengan Brian Gottfried). McEnroe kemudian memimpin tim AS meraih empat gelar Piala Davis lagi.

Pada 1979 McEnroe memen-

beruntun terbanyak. Rekornya baru dipecahkan Rafael Nadal (Spanyol) pada tahun 2007.

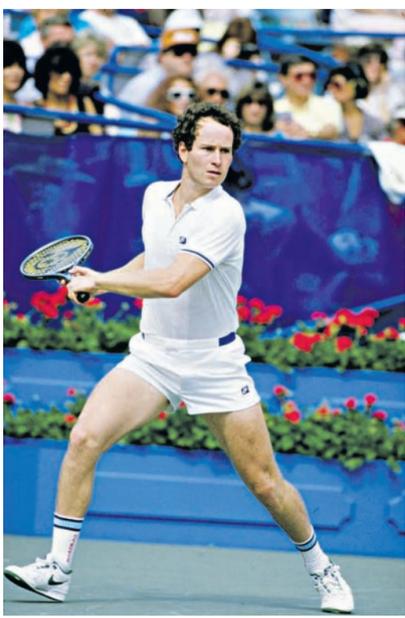
Salah satu ciri khas McEnroe saat bertanding adalah, umpatan dan perusakan raket jika dirinya tampil tidak sesuai harapan. Perilaku buruk itu kerap merugikan. Pada turnamen Australia Terbuka 1990, ia menjadi pemain pertama yang dikeluarkan dari acara Grand Slam setelah hampir 30 tahun.

Sebelumnya, saat tampil pada turnamen Wimbledon 1981, harus membayar denda 1.500 dolar AS karena memanggil wasit Ted James dengan 'lubang dunia' saat menghadapi Tom Gullikson pada putaran pertama. Berikutnya hampir diusir saat mengumpat pada wasit turnamen Fred Hoyles. Dia juga membuat terkenal ungkapan 'Anda tidak bisa serius', yang bertahun-tahun kemudian menjadi judul Otobiografi McEnroe.

Media-media di Inggris pun rajin mengkritik. Wartawan *Daily Express*, Ian Barnes menjulukinya *Super Brat*. Tetapi McEnroe seolah tak peduli. Ia kembali mencapai final tunggal putra Wimbledon pada 1981, bertemu seteru bebuyutan, Bjorn Borg. McEnroe menang dalam

pertarungan empat set untuk mengakhiri rentetan 41 kemenangan berturut-turut Borg di All England Club.

Kontroversi tidak berakhir setelah itu. Menanggapi ledakan kemarahan McEnroe di lapangan selama kejuaraan, All England Club tidak memberikan keanggotaan klub kehormatan kepada McEnroe. Keanggotaan semacam itu biasanya diberikan kepada juara tunggal setelah kemenangan pertama. McEnroe menanggapi dengan tidak menghadiri 'tradisi' makan malam juara malam itu. Penghargaan itu akhirnya diberikan kepada McEnroe setelah dia memenangkan kejuaraan lagi. (Lis)



KR-Britannica.com

**Aksi John McEnro saat masih muda.**

nantang AS Terbuka pertamanya, dan pada akhir tahun dinilai sebagai salah satu pemain terbaik dunia. Dia mengulangi kemenangannya di AS Terbuka pada 1980 dan 1981. Menjadi orang pertama sejak Bill Tilden yang memenangkan gelar itu tiga kali berturut-turut, dan sekali lagi pada 1984. Dia juga memenangkan tunggal Wimbledon pada 1981, 1983, dan 1984.

Berpasangan dengan Peter Fleming, McEnroe juga memenangkan beberapa gelar ganda AS Terbuka dan Wimbledon, serta turnamen Tenis Kejuaraan. Dari 1983 hingga 1985 total memenangkan 75 pertandingan, mencetak rekor kemenangan

### LANJUTAN LIGA 3 JAWA TENGAH

## Persika vs ISP Berakhir Imbang 1-1

**KARANGANYAR (KR)** - Pertandingan Persika Karanganyar melawan ISP Purworejo berakhir imbang 1-1 pada partai tunda di Stadion Moch Soebroto Magelang, Rabu (10/11). Sebelumnya, pada laga Selasa (9/11) hujan deras memaksa pertandingan dihentikan.

Wasit Erwin Darmawanto dan pengadil pertandingan memutuskan menghentikan laga setelah berembung. Kondisi lapangan kurang memungkinkan serta jarak pandang terbatas menjadi pertimbangannya.

Dalam laganya, Persika unggul terlebih dulu lewat tendangan Fajar Setyoko pada menit 8. Hingga turun minum. ISP berhasil menyamakan kedudukan di menit 67 babak kedua, setelah Arif Nugroho memanfaatkan kelengahan kiper Bagus Djiwo. Hingga pertandingan dihentikan, skor 1-1 belum berubah.

Dalam laga tunda yang bersisa 7 menit, Persika sebenarnya memiliki peluang emas memenangi pertandingan setelah pada menit kedua memperoleh hadiah tendangan penalti. Sayangnya, Brahmanto Asih Tiarputro gagal mengeksekusi tendangan 12 pas tersebut. Bola tendangannya berhasil diantisipasi kiper ISP Purworejo, Irfan Maulana Fabrian. Penalti diberikan wasit Erwin Darmawanto

dari Semarang setelah melihat salah satu pemain ISP Purworejo melakukan *hand ball*.

Pelatih Persika Karanganyar, Benny Andriyawan Wayhudi tak dapat menyembunyikan kekecewaannya dengan hasil seri yang diperoleh anak asuhnya. Apalagi tim 'Singa Lawu' memperoleh tendangan penalti. "Dari hasil akhir kami kecewa. Ini momentum ketika memperoleh poin penuh yang akan membuat Persika Karanganyar lolos ke babak berikutnya tanpa perlu memikirkan pertandingan terakhir. Tapi ini mungkin jalan kami, kami syukuri hasil ini. Semoga di pertandingan terakhir bisa mengamobil keuntungan," kata Benny.

Sementara itu, pelatih ISP Purworejo, Arifin Puji mengatakan, anak-anak asuhnya berhasil mempertahankan skor yang sudah diperoleh dari awal pertandingan hari Selasa. "Target dari awal memberi jam terbang bagi pemain. Semoga tahun-tahun berikutnya pemain-pemain muda kita tampil lebih baik," harapnya.

Dengan hasil imbang 1-1, Persika Karanganyar bakal melakoni pertandingan terakhir agar bisa lolos ke 10 besar Liga 3 zona Jawa Tengah melawan PSIW, Kamis 11 November 2021. (Lim)

### SABET 5 MEDALI KEJURNAS

## PJP Forki Bantul Jaga Konsistensi

**BANTUL (KR)** - Atlet Program Jangka Panjang (PJP) Federasi Olahraga Karate-Do Indonesia (Forki) Kabupaten Bantul sukses meraih lima medali dalam ajang Kejurnas Piala Ketum PB Forki yang berlangsung 5-7 November 2021 di Bandung, Jawa Barat.

Tiga medali diraih atlet PJP Forki Bantul saat turun atas nama PB Perguruan AS-KI, yakni Nathaniel Abimanyu (emas), Rieda Larasati (perunggu) dan Lingga Kurniawan (perunggu). Sedangkan dua perunggu diraih atlet PJP Forki Bantul yang memperkuat Pengda Forki DIY yakni Akbar Tyo dan Pangesti Ananda.

Pelatih Kepala PJP Forki Bantul, Irwansyah Ginting mengatakan, hasil satu emas dan empat perunggu di Kejurnas PB Ketum Forki cukup membanggakan bagi PJP Forki Bantul. Hal tersebut memperlihatkan perkembangan atlet cukup bagus



KR-Antri Yudiansyah

**Irwansyah Ginting**

hingga mampu bersaing di level nasional.

"Kejurnas kali ini perolehan medalnya terbaik bagi tim PJP Forki Bantul. Dengan mampu bersaing di level nasional, ini memperlihatkan potensi dan kemajuan anak-anak sangat bagus. Meski pandemi, aktifitas latihan anak-anak memang tak berubah," katanya.

Ia pun akan memompa atlet untuk terus berlatih dan

berusaha tampil di event-level nasional agar kualitas mereka kian terasah. Karena targetnya, atlet PJP Forki Bantul dapat menembus skuad DIY untuk Pra PON dan lolos ke PON Aceh dan Sumatera Utara.

"Kami berharap konsistensi mereka terjaga. Karena target kami, atlet PJP Forki Bantul mampu menembus skuad DIY di Pra PON dan lolos ke PON Aceh dan Sumatera Utara. Masih ada cukup waktu untuk menyiapkan mereka semua," sambung Ginting.

PJP Forki Bantul melihat Nathaniel Abimanyu berpotensi menjadi bagian skuad tim nasional pada kejuaraan karate Asia AKF yang akan berlangsung Desember mendatang. Jika lolos skuad timnas, ini menjadi sejarah baru bagi PJP Forki Bantul.

Nathaniel Abimanyu meraih emas Kejurnas dari nomor Kumite Junior Putra-76 kilogram. (Yud)